

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sajian kuliner khas setiap wilayah sering kali memiliki ciri khas yang membedakannya dari wilayah lain, seperti halnya lontong kupang. Banyak orang yang mengira bahwa lontong kupang berasal dari Surabaya. Permasalahan ini muncul akibat popularitas kupang yang semakin meluas dan banyaknya pesaing, sehingga para pengolah kupang menjual lontong kupang di luar Sidoarjo. Akibatnya, persepsi bahwa lontong kupang berasal dari Sidoarjo semakin tersebar, dan sajian ini pun sering dianggap remeh. Dalam perancangan buku ini, penulis mengfokuskan pada pendekatan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Buku ini diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk memperluas wawasan audiens mengenai kupang, mulai dari deskripsi biologis kupang, sejarah asal-usulnya, hingga pemanfaatan kupang dalam berbagai olahan yang menjadi sumber kehidupan masyarakat Balongdowo.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan masyarakat Balongdowo, kuesioner, dan observasi langsung. Selain itu, riset data sekunder dilakukan melalui studi literatur di perpustakaan yang ada di Sidoarjo dan penelusuran informasi di internet, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kupang dan kaitannya dengan budaya lokal. Dalam perancangan buku ini, penulis menggabungkan teknik ilustrasi manual dengan teknik cat air (*watercolor*) yang kemudian dipadukan dengan teknik digital. Dengan pendekatan visual ini, diharapkan pesan dan gagasan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami sekaligus menarik perhatian pembaca.

Melalui penyajian pemanfaatan kupang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Balongdowo, buku ilustrasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap kekayaan alam serta budaya lokal Sidoarjo. Diharapkan, buku ini dapat menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap identitas lokal, serta mendorong generasi muda untuk lebih mengenal dan melestarikan potensi daerah mereka.

5.2 Saran

Diharapkan perancangan buku ilustrasi tentang kupang ini dapat dikembangkan ke dalam media lain, seperti animasi atau video dokumenter, untuk lebih memperkenalkan kupang sebagai identitas Sidoarjo. Selain itu, di masa depan, pengembangan lebih lanjut dapat mengeksplorasi konsistensi gaya gambar yang lebih matang dan berkolaborasi dengan sejarawan atau ahli kuliner Sidoarjo guna memperkaya konten dan perspektif yang disajikan.

Pengembangan perancangan ini juga bisa dilakukan dengan mengaplikasikan media yang lebih canggih dan sesuai dengan tren terkini, sehingga dapat lebih menarik bagi audiens yang menjadi target, serta relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, laporan perancangan ini sangat terbuka untuk kritik dan saran yang membangun, guna membantu penyempurnaan dalam laporan-laporan selanjutnya. Diharapkan laporan ini tidak hanya bermanfaat bagi audiens yang lebih luas, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Indonesia dalam mengenal dan melestarikan identitas budaya lokal Sidoarjo.